

INTERJEKSI VOLITIF DALAM BAHASA BATAK MANDAILING

Fitri Rosalina Harahap, Nurjana Sihombing, Rendi Hamdani, Mulyadi

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

email: fitrirosalinaharahap@gmail.com, nurjanasihombing27@gmail.com,
rendihamdani2019@gmail.com, mulyadi@usu.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan makna interjeksi volitif dalam bahasa Batak Mandailing. Interjeksi volitif merupakan interjeksi yang memiliki komponen makna saya menginginkan sesuatu, dan ditujukan untuk mendapatkan perhatian atau menuntut tindakan dan tanggapan dari seseorang atas keinginan pembicara. Tipe ini berbeda dengan interjeksi kognitif dan interjeksi emotif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pada tahap pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk interjeksi volitif dalam bahasa Batak Mandailing yaitu: So, sip, he, ops, hmm, dago tuhan, dago amang, oih da, alale, amangtahe, ah, wop, op, eta, etale, hatop, pahatop, hoi, hallo, ee, woi, na bo, ndo, ima, on ma, ido, nah, hus, nyanyam, hurr, dan kuruk-kuruk. Bentuk tersebut dikelompokkan atas interjeksi antara manusia dengan manusia, interjeksi antara manusia dengan hewan, dan interjeksi antara manusia dengan alam. Kemudian dikelompokkan lagi menjadi enam komponen makna, yaitu : (1) 'Saya ingin diam', (2) 'Saya tidak ingin kamu di tempat ini', (3) 'Saya ingin Anda melompat', (4) Kelompok 'mendesak', (5) Kelompok 'komunikasi jarak jauh', (6) 'Saya memberikannya kepada Anda'.

Kata Kunci: Interjeksi, interjeksi volitif, Batak Mandailing.

ABSTRACT

This article aims to analyze the form and meaning of volitive interjection in the Mandailing Batak language. Volitive interjection is an interjection that has a component meaning I want something, and is intended to get attention or demand action and response from someone on the speaker's wishes. This type is different from cognitive interjection and emotive interjection. This research is a type of qualitative descriptive research and at the data collection stage the method used is the interview method. The results of the study found that the forms of volitive interjections in the Mandailing Batak language were: So, sip, he, ops, hmm, dago god, dago amang, oih da, alale, amangtahe, ah, wop, op, eta, etale, hatop, pahtop, hoi, hello, ee, woi, na bo, ndo, ima, on ma, ido, nah, hus, nyanyam, hurr, and kuruk-kuruk. The forms are grouped into the interjection between humans and humans, the interjections between humans and animals, and the interjections between humans and nature. Then it is grouped again into six components of meaning, namely: (1) 'I want to be quiet', (2) 'I don't want you in this place', (3) 'I want you to jump', (4) 'urgent' group, (5) 'Long distance communication' group, (6) 'I give it to you'.

Keywords: Interjection, volitive interjection, Batak Mandailing.

PENDAHULUAN

Di dalam bahasa Indonesia terdapat tiga belas kelas kata, salah satunya adalah kata tugas. Di dalam kata tugas terdapat interjeksi. Interjeksi yang juga disebut kata seru, adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara (Alwi, 2017:398). Selain itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa interjeksi juga berfungsi untuk mengungkapkan dan memperkuat perasaan (Ananda, 2020:63). Jenis perasaan yang diungkapkan dapat berupa rasa kagum, sedih, heran, jijik, kesakitan, dan sebagainya (Wedhawati, 2006:382). Menurut Kusno (1986:90 dalam Widiatmoko, 2017:85) terdapat beberapa ciri penting interjeksi, yaitu interjeksi dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tidak lengkap, interjeksi tidak menempati jabatan tertentu di dalam kalimat, interjeksi dapat menyatakan luapan emosi atau perasaan yang berbeda-beda sesuai dengan hubungannya dalam kalimat, interjeksi merupakan kata yang paling tua dan bersifat umum. Interjeksi pada umumnya digunakan dalam bahasa lisan atau bahasa tulis yang berbentuk percakapan. Oleh karena itu, umumnya interjeksi lebih bersifat tidak formal. Pada bahasa tulis yang tidak merupakan percakapan, khususnya yang bersifat formal, interjeksi hampir tidak pernah dipakai (Alwi, 2017:400). Karena, interjeksi dapat menyimpang dari konvensi fonologi bahasa pada umumnya misalnya hanya berupa bunyi frikatif velar, misalnya *ugh*. Selain itu, interjeksi memiliki pola urutan yang tidak lazim, seperti *psst* dan *mmm* (Goddard 2013:2). Interjeksi biasanya mendahului kalimat pokoknya yang secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata yang lain dalam tuturan tersebut (Macaryus, 2019:34). Dari sudut pandang semantik, Wierzbicka (1999:276 dalam Goddard, 2013:2) telah mengategorikan kata seru

atau interjeksi ke dalam tiga kategori, yaitu : (a) interjeksi volitif, (b) interjeksi emotif, dan (c) interjeksi kognitif.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas kajian interjeksi seperti : Interjeksi dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa oleh Ade Anggraini Kartika Devi dan Wini Tarmini (2019). Penelitian ini membahas tentang interjeksi yang digunakan dalam novel Orang-Orang Biasa baik primer maupun sekunder. Kemudian peneliti mengelompokkan datanya berdasarkan penggolongan secara semantik, yaitu emotif, volitif, dan kognitif. Selanjutnya, *Interjection Bah! in Batak Toba: A Natural Semantic Metalanguage Approach* oleh Betrova Simanihuruk dan Mulyadi (2020). Penelitian ini membahas tentang interjeksi Bah! dalam cerpen Batak berjudul *Mangokal Holi* yang ditulis oleh Tambunan pada tahun 1992. Peneliti menyimpulkan bahwa ada lima arti interjeksi Bah! yang ditemukan dalam cerpen *Mangongkal Holi* yaitu keketagutan, kekecewaan, kebingungan, keterkejutan, dan keheranan dengan menggunakan *Metabahasa Semantik Alami* yang dikemukakan oleh Wierzbicka (1996). Interjeksi Bah! mengekspresikan kaget, terkejut, dan takjub memiliki pengertian kaget yang berbeda dalam ekspresinya, sementara hanya sedikit yang mengungkapkan interjeksi Bah! mengeskpresikan kekecewaan dan kebingungan. Interjeksi Bah! termasuk ke dalam interjeksi emotif yang mengekspresikan unsur-unsur perasaan, positif dan negatif tergantung pada konteksnya. Perasaan positif berupa kaget dan takjub, perasaan negatif berupa terkejut, kekecewaan dan kebingungan. Selain itu, terdapat penelitian yang berjudul *Cognitive Interjection In Indonesian And Japanese* oleh Mayang Putri Shalika dan Mulyadi

(2019). Penelitian ini membahas tentang interjeksi kognitif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Dalam bahasa Indonesia ditemukan interjeksi kognitif yaitu: aha, aah, wah, ooh, hmm, ooops, hah, aduh, nah. Dalam bahasa Jepang ditemukan interjeksi kognitif yaitu: aa, yaa, maa, aa, eeto, ee, are, sora. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa di dalam interjeksi kognitif terdapat kelompok makna yang terbagi dalam interjeksi ekspresi kesulitan, ekspresi setuju, ekspresi baru mengetahui sesuatu, ekspresi ketidakpercayaan, ekspresi rasa bersalah, dan ekspresi teringat kembali. Fokus dari penelitian sebelumnya meliputi penggunaan interjeksi bentuk primer dan sekunder, interjeksi emotif dan kognitif, serta pengelompokannya berdasarkan ekspresi yang dihasilkan. Namun, peneliti belum menemukan sebuah artikel yang membahas khusus tentang interjeksi volitif dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji interjeksi volitif dalam bahasa daerah yaitu bahasa Batak Mandailing.

Fokus penelitian ini akan membahas tentang bentuk dan makna interjeksi volitif dalam bahasa Batak Mandailing. Peneliti mengandalkan data yang berasal dari narasumber dan penilaian sebagai penutur asli. Penelitian ini dilakukan untuk menggolongkan interjeksi volitif dalam bahasa Batak Mandailing berdasarkan (1) Interjeksi antara manusia dengan manusia, (2) Interjeksi antara manusia dengan alam, dan (3) Interjeksi antara manusia dengan hewan. Selanjutnya pengelompokan secara semantik sebagaimana yang dirumuskan oleh Wierzbicka (2003:293) yang membagi interjeksi volitif ke dalam enam komponen makna, yaitu : (1) 'Saya ingin diam', (2) 'Saya tidak ingin kamu di tempat ini', (3) 'Saya ingin Anda melompat', (4) Kelompok 'mendesak',

(5) Kelompok 'komunikasi jarak jauh', (6) 'Saya memberikannya kepada Anda'.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2005: 25) pendekatan kualitatif dalam hal ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil. Sedangkan deskriptif menurut Sudaryanto (1993:62) adalah menggambarkan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Cara kerja metode ini adalah dengan cara mendeskripsikan, menjelaskan, atau menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Langkah pertama penulis mengumpulkan data lisan melalui wawancara dengan penutur asli bahasa Batak Mandailing. Setelah data dikumpulkan, data dikelompokkan, selanjutnya data dianalisis dengan menerapkan teknik perluas.

Metode penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal, yaitu dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Tahap akhir berupa pemetaan interjeksi volitif dan penarikan kesimpulan dari data - data yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sudut pandang semantik, Wierzbicka (1999:276 dalam Goddard, 2013:2) telah mengategorikan kata seru atau interjeksi ke dalam tiga kategori, salah satunya yaitu interjeksi volitif. Interjeksi volitif adalah interjeksi yang memiliki komponen makna 'saya menginginkan sesuatu' dan yang tidak memiliki komponen 'saya merasakan sesuatu' (Wierzbicka, 1992:165). Penutur tidak menggunakan interjeksi jenis ini untuk mengungkapkan perasaan atau emosi mereka, tetapi keinginan dan niat mereka (Cruz, 2009:189).

Interjeksi volitif ditujukan langsung pada mitra tutur untuk melakukan suatu tindak tertentu (direktif) (Devi, 2019 : 132). Interjeksi volitif dapat dianggap mengkodekan prosedur yang mendorong pendengar untuk mencari apa yang pembicara ingin atau tidak ingin lakukan (Cruz, 2009:251). Singkatnya, interjeksi volitif ditujukan untuk mendapatkan perhatian seseorang atau menuntut tindakan dan tanggapan dari seseorang atas keinginan pembicara (Yuniarty, 2018:68).

Interjeksi volitif dalam bahasa Mandailing.

No	Jenis Interjeksi	Interjeksi dalam Bahasa Mandailing
1.	Interjeksi antara manusia dengan manusia.	So, Sip, He, Ops, Hmm, Dago Tuhan, Dago amang, Oih da, Alale, Amangtahe, Ah, Wop, Op, Eta, Etale!, Hatop, Pahatop, Hoi, Hallo, Ee, Woi, Na bo, Ndo, Ima, On ma, Ido, Nah.
2.	Interjeksi antara manusia dengan hewan.	Hus, Nyanyam, Hurr.
3.	Interjeksi antara manusia dengan alam.	Kuruk-kuruk.

Wierzbicka (2003:293) membagi interjeksi volitif ke dalam enam komponen makna, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. “Saya ingin diam” :

a. So!

Makna interjeksi “so!” di sini menunjukkan ekspresi menginginkan orang lain untuk tidak bergerak. Contoh interjeksi “so!” dalam bahasa Mandailing: *So, ulang kehe rap ia (Diam, jangan pergi dengan dia)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang menginginkan orang lain untuk diam dan tidak pergi dengan seseorang.

b. Sip!

Makna interjeksi “sip!” di sini menunjukkan ekspresi menginginkan orang lain untuk tidak berbicara. Contoh interjeksi “sip!” dalam bahasa Mandailing: *Sip, ulang mangezeti halak (Diam, jangan membicarakan orang)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang menginginkan orang lain untuk diam dan tidak membicarakan orang.

c. He!

Makna interjeksi “he!” di sini menunjukkan ekspresi menginginkan orang lain untuk berhenti berbicara. Contoh interjeksi “he!” dalam bahasa Mandailing: *He, ulang dokkon rahasiaku da (He, jangan katakan rahasiaku ya)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang menginginkan orang lain untuk diam dan tidak mengatakan rahasianya.

d. Ops!

Makna interjeksi “ops!” di sini menunjukkan ekspresi menginginkan orang lain untuk berhenti melakukan sesuatu. Contoh interjeksi “ops!” dalam bahasa Mandailing: *Ops, madung bubung aek na diisi mi (Ops, sudah penuh air yang kamu isi)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang menginginkan orang lain untuk berhenti mengisi air karena sudah penuh.

e. Hmm!

Makna interjeksi “hmm!” di sini menunjukkan ekspresi menginginkan

orang lain untuk berhenti berbicara. Contoh interjeksi “hmm!” dalam bahasa Mandailing: *Hmm, ulang telepon au muda lagi didalan (Hmm, jangan telepon aku ketika lagi di jalan)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang menginginkan orang lain untuk berhenti menghubunginya ketika lagi di jalan..

f. Dago tuhan!

Makna interjeksi “dago tuhan!” di sini menunjukkan ekspresi menginginkan orang lain untuk berhenti berbicara. Contoh interjeksi “dago tuhan!” dalam bahasa Mandailing: *Dago tuhan, ulang jolo ribut ma hamu jadi na mardahan i (Dago tuhan, jangan dulu ribut kalian yang sedang masak itu)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang menginginkan orang yang sedang masak untuk tidak ribut.

g. Dago amang!

Makna interjeksi “dago amang!” di sini menunjukkan ekspresi menginginkan orang lain untuk berhenti berbicara. Contoh interjeksi “dago amang!” dalam bahasa Mandailing: *Dago amang, pamate jolo lagu mi got modom au (Dago amang, matikan dulu lagumu itu karena saya mau tidur)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang menginginkan orang lain mematikan lagunya karena ia ingin tidur.

2. “Saya tidak ingin kamu di tempat ini” :

a. Oih da!

Makna interjeksi “oih da!” di sini menunjukkan ekspresi tidak suka terhadap keberadaan seseorang. Contoh interjeksi “oih da!” dalam bahasa Mandailing: *Oih da, asi ro ho tu bagason (Oih da, kenapa kamu datang kerumah ini)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang tidak suka terhadap kedatangan orang lain ke rumahnya.

b. Alale!

Makna interjeksi “alale!” di sini menunjukkan ekspresi tidak suka terhadap keberadaan seseorang. Contoh interjeksi “alale” dalam bahasa Mandailing: *Alale, inda di au be malign ho saleleng na (Alale, aku tidak mau lagi melihatmu selamanya)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang tidak ingin melihat orang lain tersebut selamanya.

c. Amangtahe!

Makna interjeksi “amangtahe!” di sini menunjukkan ekspresi tidak suka terhadap keberadaan seseorang. Contoh interjeksi “amangtahe!” dalam bahasa Mandailing: *Amangtahe, asi napedo kehe ho tu sabaan (Amangtahe, belum pergi dia)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang tidak suka terhadap keberadaan orang lain yang masih ada di dekatnya dan ingin orang tersebut pergi ke sawah.

d. Ah!

Makna interjeksi “ah!” di sini menunjukkan ekspresi tidak suka terhadap keberadaan seseorang. Contoh interjeksi “ah!” dalam bahasa Mandailing: *Ah, na goyakan au malign ho matua na mangido hepeng (Ah, benci sekali aku melihatmu selalu meminta uang)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang tidak suka melihat orang lain tersebut di dekatnya karena selalu meminta uang.

e. Hus!

Makna interjeksi “hus!” di sini ditujukan untuk hewan yang mana menunjukkan ekspresi tidak suka terhadap keberadaan hewan tersebut dan menyuruhnya pergi. Contoh interjeksi “hus!” dalam bahasa Mandailing: *Hus, ulang marpira di son (Hus, jangan bertelur disini)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang tidak suka melihat hewan tersebut bertelur di dekatnya dan ingin hewan tersebut pergi.

3. “*Saya ingin anda melompat*” :

a. *Wop!*

Makna interjeksi “wop!” di sini menunjukkan ekspresi menginginkan seseorang melompat. Contoh interjeksi “wop!” dalam bahasa Mandailing: *Wop, jago lubang di jolo mi (Wop, awas lubang di depanmu)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang memerintahkan orang lain untuk bersiap-siap melompat karena ada lubang didepannya.

b. *Op!*

Makna interjeksi “op!” di sini menunjukkan ekspresi menginginkan seseorang melompat. Contoh interjeksi “op!” dalam bahasa Mandailing: *Op, ulang dege pinang na madung hiang i (Op, jangan injak pinang yang sudah kering itu)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang memerintahkan orang lain jangan memijak pinang kering tersebut dan harus melompat.

4. *Kelompok “mendesak”* :

a. *Eta!*

Makna interjeksi “eta!” di sini menunjukkan ekspresi mendesak orang lain. Contoh interjeksi “eta!” dalam bahasa Mandailing: *Eta, anggo tutup toko na i inda bisa hita manabusi (Ayo, jika tokonya tutup tidak bisa kita membeli)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang mendesak orang lain untuk pergi bersamanya dengan segera karena takut tidak bisa belanja karena tokonya tutup.

b. *Etale!*

Makna interjeksi “etale!” di sini menunjukkan ekspresi mendesak orang lain. Contoh interjeksi “etale!” dalam bahasa Mandailing: *Etale, tinggalkon ma jolo i satokkin (Ayolah, tinggalkan saja dulu itu sebentar)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang mendesak orang lain untuk meninggalkan

pekerjaannya sebentar terlebih dahulu dan pergi bersamanya.

c. *Hatop!*

Makna interjeksi “hatop!” di sini menunjukkan ekspresi mendesak orang lain. Contoh interjeksi “hatop!” dalam bahasa Mandailing: *Hatop, hona tinggal pesawat hina anno muda tarlambat ro (Hatop, kena tinggal pesawat kita nanti jika lambat datang)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang mendesak orang lain untuk bergerak cepat karena takut ketinggalan pesawat jika terlambat datang.

d. *Pahatop!*

Makna interjeksi “pahatop!” di sini menunjukkan ekspresi mendesak orang lain. Contoh interjeksi “pahatop!” dalam bahasa Mandailing: *Pahatop, ulang be maridi ho aso copat (Pahatop, jangan lagi mandi kamu biar cepat)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang mendesak orang lain untuk bergerak cepat dan tidak perlu mandi.

5. *Kelompok “komunikasi jarak jauh”* :

a. *Hoi!*

Makna interjeksi “hoi!” di sini menunjukkan ekspresi menyapa orang lain. Contoh interjeksi “hoi!” dalam bahasa Mandailing: *Hoi, madung lelung hita inda marsuo (Hoi, udah lama kita tidak berjumpa)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang menyapa orang lain yang sudah lama tidak bertemu.

b. *Hallo!*

Makna interjeksi “hallo!” di sini menunjukkan ekspresi menyapa orang lain. Contoh interjeksi “hallo!” dalam bahasa Mandailing: *Hallo, ma bia kabar? (Hallo, gimana kabar?)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang menyapa orang lain dan menanyakan kabarnya.

c. *Ee!*

Makna interjeksi “ee!” di sini menunjukkan ekspresi menyapa orang lain. Contoh interjeksi “ee!” dalam bahasa Mandailing: *Ee, ise goarmu nakkin madung lupa au (Ee, siapa namamu tadi sudah lupa saya)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang menyapa orang lain yang dia lupa siapa namanya.

d. Woi!

Makna interjeksi “woi!” di sini menunjukkan ekspresi menyapa orang lain. Contoh interjeksi “woi!” dalam bahasa Mandailing: *Woi, sibuk de ho hari kamis on? (Woi, apakah kamu sibuk hari kamis ini?)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang menyapa orang lain dan bertanya apakah sibuk atau tidak pada hari kamis.

e. Kuruk-kuruk!

Makna interjeksi “kuruk-kuruk!” di sini menunjukkan ekspresi meminta hujan. Contoh interjeksi “kuruk-kuruk!” dalam bahasa Mandailing: *Kuruk-kuruk, ro ma udan aso maraek saba nami (Kuruk-kuruk, datanglah hujan agar berair sawah kami)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang meminta hujan datang agar sawahnya bisa berair.

6. “Saya memberikannya kepada Anda” :

a. Na bo!

Makna interjeksi “na bo!” di sini menunjukkan memberikan sesuatu kepada orang lain. Contoh interjeksi “na bo!” dalam bahasa Mandailing: *Na bo, dai jolo sira na i madung pas sanga inda (Na bo, cicipi dulu garamnya sudah pas atau belum)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dicicipi sudah pas atau belum garamnya..

b. Ndo!

Makna interjeksi “ndo!” di sini menunjukkan memberikan sesuatu

kepada orang lain. Contoh interjeksi “ndo!” dalam bahasa Mandailing: *Ndo, pature jolo masin na i adong na sego (Ndo, perbaiki dulu mesin ini ada yang rusak)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang memberikan mesin kepada orang lain untuk diperbaiki kerusakannya.

c. Ima!

Makna interjeksi “ima!” di sini menunjukkan ekspresi memberikan sesuatu kepada orang lain. Contoh interjeksi “ima!” dalam bahasa Mandailing: *Ima, di ho ma sude na di meja on (Ima, untukmu semua yang ada di meja itu)* , ini berarti menyatakan ketika seseorang memberikan sesuatu yang ada di meja kepada orang lain.

d. On ma!

Makna interjeksi “on ma!” di sini menunjukkan ekspresi memberikan sesuatu kepada orang lain. Contoh interjeksi “on ma!” dalam bahasa Mandailing: *On ma, sippan tu lamari aso inda di sarbut mocchi (On ma, simpan ke lemari agar tidak digigit tikus)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain untuk disimpan ke lemari agar tidak dimakan tikus.

e. I do!

Makna interjeksi “i do!” di sini menunjukkan ekspresi memberikan sesuatu kepada orang lain. Contoh interjeksi “ i do!” dalam bahasa Mandailing: *I do, oban ma mulak sude ihan i (I do, bawalah pulang semua ikan itu)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dibawa pulang.

f. Nah!

Makna interjeksi “nah!” di sini menunjukkan memberikan sesuatu kepada orang lain. Contoh interjeksi “nah!” dalam bahasa Mandailing: *Nah,*

pangan ubat na i aso copat malum (Nah, makan obatnya agar cepat sembuh), ini berarti menyatakan ketika seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dimakan.

g. *Nyanyam*

Makna interjeksi “nyanyam!” di sini ditujukan untuk hewan yang mana menunjukkan ekspresi memberikan sesuatu kepada kucing. Contoh interjeksi “nyanyam!” dalam bahasa Mandailing: *Nyanyam, na bo ihan di ho (Nyanyam, ini ikan untukmu)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang memberikan ikan kepada kucing.

h. *Hurr*

Makna interjeksi “hurr!!” di sini disini ditujukan untuk hewan yang mana menunjukkan ekspresi memberikan sesuatu kepada ayam. Contoh interjeksi “hurr!” dalam bahasa Mandailing: *Hurr, pangan jahung on aso magodang ho (Hurr, makan jagung ini biar cepat besar kamu)*, ini berarti menyatakan ketika seseorang memberikan jagung kepada ayam.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk interjeksi volitif pada bahasa Mandailing yaitu: *So, sip, he, ops, hmm, dago tuhan, dago amang, oih da, alale, amangtahe, ah, wop, op, eta, etale, hatop, pahatop, hoi, hallo, ee, woi, na bo, ndo, ima, on ma, ido, nah, hus, nyanyam, hurr, dan kuruk-kuruk*. Penelitian ini menemukan kelompok interjeksi volitif yaitu : (1) Interjeksi antara manusia dengan manusia yaitu : *So, sip, he, ops, hmm, dago tuhan, dago amang, oih da, alale, amangtahe, ah, wop, op, eta, etale!, hatop, pahatop, hoi, hallo, ee, woi, na bo, ndo, ima, on ma, ido, nah*. (2) Interjeksi antara manusia dengan hewan yaitu : *Huss, nyanyam, hurr*. (3)

Interjeksi antara manusia dengan alam yaitu : *Kuruk-kuruk*. Kemudian interjeksi volitif dalam bahasa Batak Mandailing terbagi lagi menjadi enam komponen makna berdasarkan Wierzbicka (2003), yaitu : (1) 'Saya ingin diam' yaitu : *So, sip, he, ops, hmm, dago tuhan, dago amang*. (2) 'Saya tidak ingin kamu di tempat ini' yaitu: *Oih da, alale, amangtahe, ah, hus*. (3) 'Saya ingin Anda melompat' yaitu: *Wop, op*. (4) Kelompok 'mendesak' yaitu: *Eta, etale, hatop, pahatop*. (5) Kelompok 'komunikasi jarak jauh' yaitu: *Hoi, hallo, ee, woi, kuruk-kuruk*. (6) 'Saya memberikannya kepada Anda' yaitu : *Na bo, ndo, ima, on ma, i do, nah, nyanyam, hurr*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dan. Dardjowidjojo, S. dan. Lapoliwa, H. dan. Moeliono, A.M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ananda, Z.F. dan. Mulyadi. (2020). *Interjeksi Clickbait Headline Pada Youtube “Malam Malam Net”*: Sebuah Kajian Semantik. Pujangga. 6 (1): 62-74.
- Cruz, M.P. (2009). *Towards An Alternative Relevance*. International Review of Pragmatics. 1 (1): 182-206.
- Cruz, M.P. (2009). *Might Interjections Encode Concepts? More Questions Than Answers*. Lodz Papers in Pragmatics. 5 (2): 241-270.
- Devi, A.A.K. dan.Tarmini, W. (2019). *Interjeksi dalam Novel Orang Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa*. Jurnal UPI. 5 (2): 129-140.
- Goddard, C. (2013). *Interjections and Emotion (with Special Reference*

- to “*Surprise*” and “*Disgust*”).
Emotion Review. 0 (0): 1-11.
- Macaryus, S. dan. Wicaksono, Y.P. dan. Sholikhati, N.I. dan. Ermawati. (2019). *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya Dalam Perspektif Masyarakat 5.0*. Yogyakarta : Kepel Press.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wedhawati. dan. Nurlina, W.E.S. dan. Setiyanto, E. (2006). *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widiatmoko,B. dan. Waslam. (2017). *Interjeksi Dalam Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pujangga*. 3 (1):83-97.
- Shalika, M.P. dan. Mulyadi. (2020). *Cognitive Interjection In Indonesian And Japanese*. *Humanika*. 26 (1): 32-39.
- Simanihuruk,B. dan. Mulyadi. (2020). *Interjection Bah! in Batak Toba: A Natural Semantic Metalanguage Approach*. *Studies in English Language and Education*. 7 (1): 209-222.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wierzbicka, A. (1992). *Semantics: Cognition and Culture*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Wierzbicka, A. (2003). *Cross-Cultural Pragmatics (Mouton Textbook)*. New York :Walter de Gruyter.
- Yuniarty, N. (2018). *Interjection In Student Conversation*. *ADHUM*. VIII (1): 63-72.